

PENGARUH TEKNIK MODELING SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN EMPATI SISWA

Aji Dupa Prita Putra¹, Mustakim², Aluh Hartati³

Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika^{1,2,3}
e-mail: faridaherna@undikam.ac.id

ABSTRAK

Empati merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial siswa karena berperan dalam membangun hubungan interpersonal yang positif di lingkungan sekolah. Namun, rendahnya kemampuan empati pada sebagian siswa dapat memengaruhi interaksi sosial dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik modeling terhadap peningkatan empati siswa kelas XI SMAN 1 Lingsar Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah populasi sebanyak 184 siswa dan sampel penelitian sebanyak 10 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket sebagai instrumen utama, sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Analisis data menggunakan uji *t-test* yang menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar dibandingkan *t* tabel pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik modeling memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan empati siswa melalui proses pengamatan dan peneladanan perilaku sosial yang baik. Dengan demikian, teknik modeling dapat digunakan sebagai salah satu strategi layanan bimbingan dan konseling untuk membantu meningkatkan empati siswa di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Teknik Modeling, Empati, Siswa, Quasi Eksperimen*

ABSTRACT

Empathy is an important aspect of students' social development because it plays a significant role in building positive interpersonal relationships within the school environment. However, low levels of empathy among some students may affect their social interactions and daily behavior. This study aimed to determine the effect of the modeling technique on improving the empathy of eleventh-grade students at SMAN 1 Lingsar in the 2019/2020 academic year. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. The sampling technique used was purposive sampling, with a population of 184 students and a research sample of 10 students. Data were collected using questionnaires as the primary instrument, while observation, interviews, and documentation were used as supporting data. Data analysis using the *t-test* indicated that the calculated *t* value was higher than the *t* table value at the 5% significance level. The findings revealed that the modeling technique had a positive effect on increasing students' empathy through the process of observing and imitating positive social behaviors. Therefore, the modeling technique can be used as an alternative guidance and counseling strategy to enhance students' empathy in the school environment.

Keywords: *Modeling Technique, Empathy, Students, Quasi-Experiment.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan individu yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan akademik, tetapi juga pada perkembangan sikap sosial dan emosional peserta

didik. Dalam konteks pendidikan modern, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa agar mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial siswa adalah empati, yaitu kemampuan memahami, merasakan, dan merespons kondisi emosional orang lain secara tepat. Kemampuan empati menjadi bagian penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat, meningkatkan kepedulian antarsiswa, serta mencegah munculnya perilaku individualis dan kurangnya sensitivitas sosial di lingkungan sekolah (Ningsih, 2022). Oleh karena itu, pengembangan empati perlu menjadi perhatian dalam layanan pendidikan dan bimbingan konseling di sekolah.

Empati memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Siswa yang memiliki empati cenderung lebih mampu menghargai perbedaan, membantu teman yang mengalami kesulitan, dan membangun komunikasi interpersonal yang positif. Sebaliknya, rendahnya empati dapat memunculkan perilaku acuh tak acuh, konflik sosial, hingga kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang harmonis. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang menunjukkan kepedulian terhadap teman, kurang mampu memahami perasaan orang lain, serta cenderung bersikap individualis dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sosial sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan empati siswa masih memerlukan perhatian dan intervensi yang lebih optimal melalui layanan bimbingan dan konseling.

Dalam layanan bimbingan dan konseling, berbagai pendekatan dapat digunakan untuk membantumeningkatkan kemampuan sosial siswa, salah satunya melalui teknik modeling. Teknik modeling merupakan teknik dalam pendekatan behavioral yang berakar pada teori belajar sosial Albert Bandura, yaitu proses pembelajaran melalui pengamatan terhadap perilaku model untuk kemudian ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rumjaun & Narod, 2025). Melalui proses *observational learning*, siswa dapat mempelajari perilaku positif secara langsung maupun simbolik sehingga lebih mudah memahami bentuk perilaku yang diharapkan. Pendekatan modeling dinilai efektif karena siswa tidak hanya menerima penjelasan secara verbal, tetapi juga memperoleh contoh konkret mengenai perilaku empatik yang dapat diterapkan dalam interaksi sosial (Han & Ellis, 2023). Dengan demikian, teknik modeling berpotensi menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan empati siswa di lingkungan sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknik modeling memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan perilaku sosial siswa. Penelitian Hartati (2021) menunjukkan bahwa teknik modeling efektif dalam meningkatkan empati siswa melalui proses peniruan perilaku positif. Temuan serupa juga disampaikan oleh Ulfa et al. (2022) dan Srianto et al. (2024) yang menjelaskan bahwa modeling simbolik mampu membantu siswa memahami perspektif orang lain dan meningkatkan kepedulian sosial. Selain itu, penelitian Sutoyo dan Wibowo (2024) menegaskan bahwa konseling behavioral dengan teknik modeling dapat meningkatkan keterampilan interaksi sosial dan empati siswa secara signifikan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan efektivitas modeling pada konteks umum perilaku sosial, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji peningkatan empati siswa SMA dalam layanan bimbingan dan konseling masih relatif terbatas.

Selain digunakan dalam peningkatan empati, teknik modeling juga telah diterapkan untuk mengembangkan berbagai aspek perilaku sosial siswa. Penelitian Rahayu dan Lianawati (2020) menunjukkan bahwa teknik modeling efektif dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa. Zuhara (2020) juga menemukan bahwa konseling kelompok dengan teknik

modeling mampu memperbaiki perilaku sosial peserta didik secara positif. Di sisi lain, Khairunnisa dan Mauluddini (2025) menjelaskan bahwa teknik modeling memiliki efektivitas tinggi dalam mengubah perilaku sosial siswa karena memberikan pengalaman belajar yang konkret dan mudah dipahami. Namun, penelitian terdahulu umumnya belum mengintegrasikan kondisi empiris siswa di sekolah dengan analisis mendalam mengenai pengaruh modeling terhadap kemampuan empati sebagai bagian dari perkembangan sosial-emosional siswa. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan penelitian yang lebih spesifik dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik modeling terhadap peningkatan empati siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lingsar Tahun Pelajaran 2019/2020. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis efektivitas teknik modeling dalam meningkatkan empati siswa SMA melalui pendekatan behavioral pada konteks layanan bimbingan dan konseling sekolah. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat kajian empiris mengenai pentingnya pengembangan empati siswa sebagai bagian dari kompetensi sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan pendidikan modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif dalam membentuk karakter sosial siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental berupa one group pre-test and post-test design untuk mengetahui pengaruh teknik modeling terhadap empati siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lingsar Tahun Pelajaran 2019/2020. Populasi penelitian berjumlah 184 siswa, sedangkan sampel penelitian terdiri atas 10 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan tingkat empati yang rendah. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan hasil observasi awal dan rekomendasi guru bimbingan dan konseling agar subjek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket empati sebagai instrumen utama, sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator empati yang meliputi kemampuan memahami perasaan orang lain, kepedulian sosial, serta kemampuan merespons kondisi emosional teman sebaya. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas isi melalui expert judgment dan diuji reliabilitasnya untuk memastikan konsistensi data penelitian.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap yang sistematis, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen penelitian, menentukan sampel, serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan melalui pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat empati awal siswa, dilanjutkan dengan treatment menggunakan teknik modeling, kemudian diakhiri dengan pemberian post-test untuk mengetahui perubahan tingkat empati siswa setelah perlakuan diberikan. Pelaksanaan teknik modeling dilakukan melalui kegiatan pengamatan terhadap perilaku model positif yang ditampilkan secara langsung maupun simbolik agar siswa mampu memahami dan meniru perilaku empatik dalam kehidupan sehari-hari. Data penelitian dianalisis menggunakan uji t-test untuk mengetahui perbedaan skor pre-test dan post-test sehingga dapat diketahui pengaruh teknik modeling terhadap peningkatan empati siswa secara lebih objektif dan terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

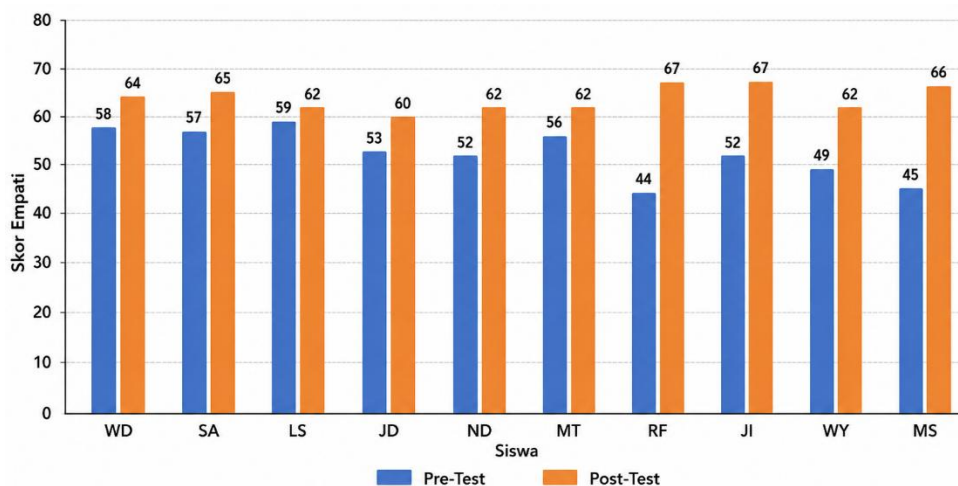
Untuk memperjelas hasil penelitian, data empati siswa disajikan dalam bentuk tabel 1 agar perubahan yang terjadi setelah pemberian teknik modeling dapat diamati secara lebih sistematis. Penyajian visual ini membantu menunjukkan kecenderungan peningkatan empati siswa secara lebih objektif dan mudah dipahami. Selain berfungsi sebagai pendukung analisis statistik, penggunaan tabel memberikan gambaran umum mengenai efektivitas treatment yang diterapkan selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, pembaca dapat memahami arah perubahan perilaku siswa tanpa harus berfokus pada proses perhitungan statistik secara rinci.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Empati Siswa

No	Inisial Siswa	Pre-Test	Post-Test	Selisih
1	WD	58	64	6
2	SA	57	65	8
3	LS	59	62	3
4	JD	53	60	7
5	ND	52	62	10
6	MT	56	62	6
7	RF	44	67	23
8	JI	52	67	15
9	WY	49	62	13
10	MS	45	66	21
	Jumlah	525	637	112

Berdasarkan penyajian tabel 1 tersebut, terlihat adanya perubahan tingkat empati siswa setelah penerapan teknik modeling dalam layanan bimbingan dan konseling. Perubahan ini menunjukkan bahwa proses belajar melalui pengamatan terhadap model perilaku mampu membantu siswa memahami pentingnya sikap peduli, menghargai, dan memahami perasaan orang lain. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa teknik modeling tidak hanya berpengaruh pada aspek perilaku sosial, tetapi turut mendorong perkembangan interaksi positif antar siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penggunaan teknik modeling dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi layanan bimbingan yang efektif untuk meningkatkan empati siswa secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Gambar 1 disajikan untuk memberikan visualisasi mengenai perubahan tingkat empati siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment teknik modeling. Penyajian grafik digunakan agar pembaca dapat melihat kecenderungan peningkatan skor secara lebih jelas dan komunikatif dibandingkan hanya melalui uraian angka. Visualisasi data juga membantu memperkuat hasil analisis penelitian dengan menunjukkan adanya perubahan kondisi siswa setelah mengikuti proses treatment. Dengan demikian, grafik ini menjadi pendukung penting dalam menjelaskan efektivitas teknik modeling terhadap peningkatan empati siswa.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test Empati Siswa

Berdasarkan visualisasi pada Gambar 1, terlihat bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan tingkat empati setelah mengikuti kegiatan teknik modeling. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran melalui observasi perilaku dan peneladanan mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami perasaan serta kondisi orang lain. Hasil ini mengindikasikan bahwa teknik modeling memiliki pengaruh positif dalam membentuk perilaku sosial yang lebih adaptif di lingkungan sekolah. Selain itu, peningkatan yang terjadi juga memperlihatkan bahwa pendekatan behavioral melalui modeling dapat menjadi alternatif layanan bimbingan dan konseling yang efektif dalam mendukung perkembangan sosial emosional siswa.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik modeling memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan empati siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lingsar. Peningkatan empati tersebut mengindikasikan bahwa siswa mampu memahami perasaan, sudut pandang, dan kondisi sosial orang lain secara lebih baik setelah mengikuti layanan yang diberikan. Dalam perspektif teori belajar sosial, perubahan perilaku dapat terbentuk melalui proses pengamatan terhadap model yang dianggap tepat untuk ditiru. Temuan ini memperlihatkan bahwa proses observational learning tidak hanya memengaruhi aspek perilaku individu, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan sosial emosional siswa dalam lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ramazana dan Nurjannah (2023) yang menegaskan bahwa teknik modeling efektif digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling karena siswa memperoleh pembelajaran perilaku melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap model yang ditampilkan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Pratiwi (2022) yang menjelaskan bahwa teknik modeling mampu membantu peserta didik mengembangkan perilaku positif melalui pemberian contoh yang dapat diamati dan diteladani secara langsung.

Empati merupakan bagian penting dalam perkembangan sosial emosional remaja karena berhubungan dengan kemampuan membangun hubungan interpersonal yang sehat di lingkungan sekolah. Penelitian Yuniwati et al. (2025) menjelaskan bahwa kompetensi sosioemosional memiliki hubungan erat dengan pembentukan empati siswa, terutama dalam

menciptakan interaksi sosial yang positif. Dalam penelitian ini, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih peduli terhadap teman sebaya setelah mendapatkan treatment teknik modeling. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa modeling tidak hanya membantu siswa memahami perilaku sosial yang baik, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola respons emosional secara lebih adaptif. Dengan demikian, teknik modeling dapat dipandang sebagai pendekatan konseling yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam proses pengembangan diri siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Pertiwi (2020) menjelaskan bahwa pemberian pengalaman belajar melalui media dan contoh perilaku sosial dapat meningkatkan kemampuan empati peserta didik secara lebih efektif karena siswa memperoleh pengalaman emosional yang lebih konkret dan mudah dipahami.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Triany (2021) yang menyatakan bahwa teknik modelling efektif meningkatkan empati peserta didik karena siswa memperoleh pengalaman belajar sosial secara langsung melalui contoh perilaku yang diamati. Temuan serupa disampaikan oleh Srianto et al. (2024) bahwa penggunaan teknik modeling mampu meningkatkan empati siswa melalui proses identifikasi perilaku positif yang dilakukan secara berulang. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan empati terjadi karena siswa tidak hanya menerima penjelasan verbal, tetapi juga melihat representasi perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis contoh konkret lebih mudah dipahami siswa dibandingkan pendekatan yang hanya bersifat teoritis atau instruksional semata. Dengan demikian, teknik modeling memiliki kekuatan dalam membentuk pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Selain meningkatkan empati, teknik modeling juga memberikan dampak terhadap kualitas interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Penelitian Neva dan Fitriani (2023) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami dan menghargai orang lain melalui dinamika kelompok yang positif. Hasil penelitian Marianti et al. (2024) turut menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik modeling efektif meningkatkan social concern atau kepedulian sosial peserta didik. Dalam penelitian ini, siswa menjadi lebih terbuka, mampu bekerja sama, dan menunjukkan sikap menghargai pendapat teman setelah mengikuti treatment. Temuan tersebut menegaskan bahwa teknik modeling tidak hanya berfungsi sebagai strategi perubahan perilaku individual, tetapi juga berperan dalam membangun iklim sosial yang lebih suportif di lingkungan pendidikan.

Dari sudut pandang pembelajaran, keberhasilan teknik modeling dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung proses observasi dan imitasi perilaku. Han dan Ellis (2023) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran observasional memiliki hubungan positif dengan perkembangan hasil belajar dan perilaku sosial peserta didik. Penelitian Apriliana dan Nalle (2025) juga menegaskan bahwa symbolic modelling mampu meningkatkan kecerdasan emosional siswa karena peserta didik memperoleh gambaran perilaku yang dapat dijadikan acuan dalam bertindak. Dalam penelitian ini, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan memahami perasaan orang lain setelah memperoleh contoh perilaku empatik melalui proses modeling. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang memberikan contoh perilaku positif secara konsisten dapat membantu siswa membangun pola interaksi sosial yang lebih baik dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa teknik modeling merupakan salah satu pendekatan efektif dalam meningkatkan empati siswa di lingkungan sekolah. Penelitian ini tidak hanya memperkuat hasil penelitian sebelumnya seperti Novlita dan

Sapri (2020), tetapi juga mempertegas bahwa pembelajaran berbasis peneladanan memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter sosial siswa. Selain itu, penelitian Palenza et al. (2025) menunjukkan bahwa pendekatan konseling yang berorientasi pada pengembangan emosional mampu membantu siswa mengatasi permasalahan perilaku dan meningkatkan kemampuan interpersonalnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada penguatan analisis mengenai hubungan antara teknik modeling, kemampuan empati, dan pembentukan interaksi sosial siswa pada konteks sekolah menengah, sehingga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling berbasis perilaku sosial. Dengan demikian, teknik modeling dapat direkomendasikan sebagai strategi layanan konseling yang relevan untuk mendukung perkembangan sosial emosional siswa secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, teknik modeling terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan empati siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lingsar Tahun Pelajaran 2019/2020. Peningkatan empati yang ditunjukkan siswa mengindikasikan bahwa proses pembelajaran melalui observasi dan peneladanan perilaku mampu membantu siswa memahami perasaan, sikap, dan kondisi sosial orang lain secara lebih baik. Temuan ini menegaskan bahwa teknik modeling tidak hanya berfungsi sebagai strategi perubahan perilaku, tetapi juga menjadi sarana pengembangan kemampuan sosial emosional siswa dalam membangun hubungan interpersonal yang lebih positif di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berbasis modeling dapat menciptakan proses pembelajaran sosial yang lebih kontekstual, sehingga siswa lebih mudah menerapkan perilaku empatik dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa teknik modeling dapat diterapkan secara lebih terstruktur dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai upaya meningkatkan empati, kepedulian sosial, serta kualitas interaksi antarsiswa. Guru BK diharapkan mampu memanfaatkan teknik modeling melalui kegiatan bimbingan kelompok, simulasi perilaku, maupun penggunaan media pembelajaran yang menampilkan contoh perilaku positif bagi siswa. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas teknik modeling pada jenjang pendidikan yang berbeda atau menghubungkannya dengan variabel sosial lainnya seperti interaksi sosial, kecerdasan emosional, perilaku prososial, dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Dengan demikian, pengembangan penelitian mengenai teknik modeling diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap penguatan layanan bimbingan dan konseling berbasis perkembangan sosial emosional peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, I. P. A., & Nalle, A. (2025). Konseling Kelompok Teknik Symbolic Modelling untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kejuruan; Efektifkah?. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 9(1), 1-9. <https://doi.org/10.30653/001.202591.410>
- Han, F., & Ellis, R. A. (2023). The relations between self-reported perceptions of learning environment, observational learning strategies, and academic outcome. *Journal of Computing in Higher Education*, 35(1), 111-125. <https://doi.org/10.1007/s12528-022-09333-2>
- Hartati, A. (2021). Pengaruh Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2). <https://doi.org/10.33394/realita.v6i2.4524>

- Khairunnisa, E., & Mauluddini, S. (2025). Kajian Pustaka Tentang Efektivitas Teknik Modeling Dalam Mengubah Perilaku Sosial Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 248-257. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/6751>
- Marianti, L., Rasmanah, M., & Ramadhan, M. V. (2024). Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Social Concern Komunitas Generasi Cahaya Pintar. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 294-306. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.135>
- Neva, M. N. A., & Fitriani, W. (2023). Implementasi bimbingan kelompok untuk meningkatkan empati siswa. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(1), 69-77. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i1.1879>
- Ningsih, E.F. 2022. Membangun empati di era eksponensial melalui norma sosiomatematika. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. 10, 1 (Sep. 2022), 62–74. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29357>
- Novlita, I., & Sapri, J. (2020). Penerapan model role playing untuk meningkatkan empati dan prestasi belajar (PTK pada mata pelajaran PKn siswa kelas II SD Gugus IV Bengkulu Selatan). *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(2), 208-220. <https://doi.org/10.33369/diadik.v10i2.18281>
- Palenza, N. R., Karneli, Y., & Netrawati, N. (2025). Penerapan konseling kelompok REBT dalam menangani disfungsi emosional remaja. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(3), 60–70. <https://doi.org/10.61132/corona.v3i3.1520>
- Pertiwi, K. S. (2020). Hasil Kemampuan Empati Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media E-Bigbook. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 156-166. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27335>
- Pratiwi, T. I. (2022). Penerapan Teknik Modeling Sebagai Suatu Pendekatan Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik. *Jurnal BK UNESA*, 12(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/45874>
- Rahayu, A., & Lianawati, A. L. (2020). Bimbingan kelompok teknik modelling efektif mengembangkan kemampuan interaksi sosial siswa MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 140-145. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/teraputik/article/view/432>
- Ramazana, R., & Nurjannah, N. (2023). Modeling Techniques in The Perspective of Islamic Guidance and Counseling. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(1), 97-112. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JBK/article/view/6192>
- Rumjaun, A., & Narod, F. (2025). Social learning theory albert bandura. In *Science education in theory and practice: An introductory guide to learning theory*, 65-82. https://doi.org/10.1007/978-3-031-81351-1_5
- Srianto, A., Isriyah, M., & Mawaddati, I. R. (2024). Efektivitas Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas X Tpm Smk Minhajut Thullab. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 4(2), 413-417. <https://doi.org/10.36841/consilium.v4i2.5122>
- Sutoyo, A., & Wibowo, M. E. (2024). The Effectiveness of Behavioral Group Counseling with a Modeling Technique to Improve Students Social Interaction Skills and Empathy. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 110-116. <https://doi.org/10.15294/09scem72>

- Triany, A. E. (2021). Efektivitas Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Empati Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Smk Muhammadiyah 1 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 4(3). <https://doi.org/10.20527/jpbk.2021.4.3.3881>
- Ulfa, M., Husniah, W. O., & Sofyan, S. (2022). Modelling Simbolik Untuk Meningkatkan Sikap Empati Siswa. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(4), 902-912. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i4.2544>
- Yuniwati, E. S., Wiyono, B. B., Hitipeuw, I., & Farida, I. A. (2025). Model empati siswa: Peran kompetensi sosio emosional sebagai mediator pada konsep diri dan iklim sekolah: Student empathy model: The role of socio-emotional competence as a mediator in self-concept and school climate. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 14(1), 1-18. <https://doi.org/10.30996/persona.v14i1.132522>
- Zuhara, E. (2020). Efektivitas konseling kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 41-57. <https://doi.org/10.22373/je.v6i1.8208>